

324.4
sut
5
0



GOLONGAN PUTIH (GOLPUT) SEBAGAI TERAPI POLITIK DALAM PERKEMBANGAN DEMOKRASI DI INDONESIA

**Makalah Ini disusun dalam rangka diskusi pada
Bagian Hukum dan Masyarakat
Tanggal 8 Agustus 2003**

disusun oleh :

Nama : Suteki, SH.MHum

NIP : 132 102 189

LPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft:	2781/14/17/07
Tgl.	30/8/07

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

Pendahuluan

Indonesia yang merupakan sebuah negara demokrasi, seperti negara demokrasi lain pada umumnya, pemilu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan politik sebuah negara. Pemilu merupakan sarana pemilihan wakil rakyat dalam penyaluran aspirasi masyarakat khususnya di Indonesia. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian kelompok dalam masyarakat yang tidak menghendaki berjalannya pemilu dengan baik atau merasa aspirasi mereka tidak tersalurkan dalam setiap ajang pemilu.

Hal yang timbul dari permasalahan ini adalah muncul dan berkembangnya kelompok Golput yaitu mereka yang bersifat apatis dengan tidak mau menggunakan hak pilihnya dengan baik dalam pemilu. Fenomena ini sudah mulai muncul sejak menjelang pemilu pertama pada zaman orde baru tahun 1971. dan sampai sekarangpun masih didapati adanya kelompok Golput. Masalah ini akan menjadi sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh pemerintah dan berbagai dampaknya dalam kehidupan demokrasi yang ada di Indonesia.

Dalam makalah ini kami ingin sedikit memaparkan sebuah pembahasan mengenai fenomena Golput dan dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap kehidupan politik yang tak lama lagi akan menghadapi Pemilu 2004 yang menginginkan kehidupan masyarakat yang lebih demokratis dan lebih baik menuju tercapainya Indonesia baru.